

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan dipaparkan metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut: metode penelitian, desain penelitian, sumber data penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan isu etik.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik metode deskriptif karena mendeskripsikan struktur dan nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerpen. Penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dibedakan menurut unsur-unsur/bagian-bagian tertentu untuk memperoleh simpulan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Fraenkel dan Wallen (2007, hlm. 66) yang menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti mengkaji fenomena yang terjadi secara alamiah dengan segala kompleksitasnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Ratna (2011, hlm. 53), mengungkapkan bahwa metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan kata-kata yang kemudian disusul dengan analisis. Semi (1990, hlm. 24) mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, memoranda, atau catat-catatan resmi lainnya, bukan dalam angka-angka. Surakhmad (1994, hlm. 139) juga berpendapat bahwa metode deskriptif analisis merupakan metode yang pengumpulan data dan penyusunan data tidak terbatas, tetapi meliputi analisis dan interpretasi dari data tersebut.

Dengan kata lain, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti dengan menguraikan hal-hal yang menjadi pusat perhatian dan mendukung objek penelitian tersebut. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel ini disertai dengan kegiatan analisis agar diperoleh pemahaman dan pembahasan yang mendalam mengenai struktur dan nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerpen surat kabar di Cirebon.

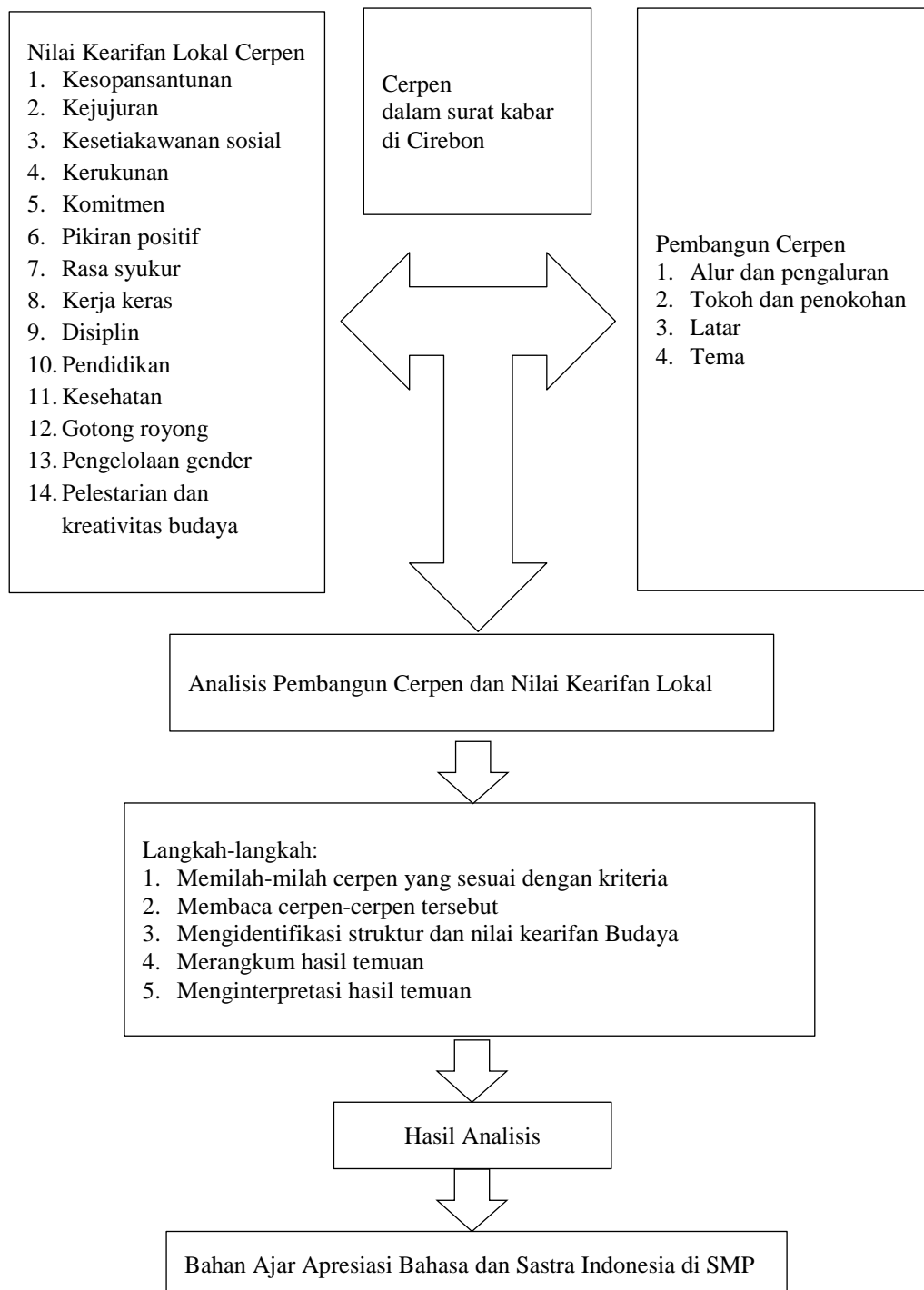
## B. Desain Penelitian

Desain penelitian sering disebut juga dengan rancangan penelitian. Pada bagian ini diungkapkan bentuk rancangan penelitian yang dilakukan. Bagian rancangan penelitian merupakan deskripsi tentang kegiatan penelitian yang dilakukan, terutama dalam mendapatkan data dan memperlakukannya. Rancangan penelitian merupakan rencana suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Syamsudin dan Damaianti, 2011, hlm. 87). Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan kondisi apa arti data dikumpulkan, dan dengan cara apa data dihimpun atau diolah. Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang diteliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa deskripsi struktur cerpen (unsur intrinsik cerpen), dan nilai budaya. Pengumpulan data ini dilakukan melalui dua tahap. *Tahap pertama*, dilakukan pengkajian unsur pembentuknya dengan menggunakan pendekatan struktural. Dari tahap ini akan diperoleh deskripsi struktur unsur intrinsik kemudian menemukan nilai budaya cerpen yang terdapat pada surat kabar Cirebon. *Tahap kedua* dilakukan pengkajian atau menginterpretasi temuan hasil penelitian layak tidaknya untuk diimplementasikan dalam pembelajaran teks cerpen di SMP.

Untuk lebih jelasnya desain dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

### Bagan 3.1 Desain Penelitian



### C. Sumber Data Penelitian

Menurut Moleong (2006, hlm. 157) sumber dan data dalam penelitian kualitatif terbagi dalam beberapa jenis, yaitu berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga data dalam penelitian ini berupa literatur-literatur yang diterbitkan oleh surat kabar *Radar Cirebon* dan *Kabar Cirebon*. Data yang didapat berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan yang menyatu secara keseluruhan dalam cerita pendek tersebut. Data tersebut diambil dari cerpen-cerpen yang diterbitkan oleh surat kabar *Radar Cirebon* dan *Kabar Cirebon*. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen yang termuat dalam dua surat kabar terkemuka yang ada di kota Cirebon, yaitu surat kabar *Radar Cirebon* dan *Kabar Cirebon* tahun 2008-2014. Sumber data yang ada dari tahun 2008-2014 secara keseluruhan berjumlah 576 cerpen karena dalam setiap bulan surat kabar menerbitkan cerpen berjumlah 4 cerpen, sehingga semua cerpen yang ada di dua redaksi surat kabar tersebut sangat banyak. Pengambilan bahan cerpen dari kedua surat kabar Cirebon itu karena penulis kesulitan mencari bahan cerpen yang memiliki nilai kearifan lokal, tidak bisa hanya dari satu surat kabar saja, sedangkan alasan lain penulis memilih dua surat kabar tersebut adalah dengan pertimbangan dan asumsi bahwa surat kabar ini merupakan salah satu surat kabar lokal yang sudah lama terbit di Cirebon yang memang kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu kedua surat kabar itu merupakan surat kabar yang mudah didapat. Hal itulah yang menjadi alasan bahwa cerpen dimuat dalam surat kabar tersebut layak untuk dijadikan bahan ajar dan dapat memberikan apresiasi terhadap karya sastra dan dapat menambah kekayaan kesusastraan dalam lembaga pendidikan atau lembaga kemasyarakatan.

Sumber Data yang Akan Dianalisis Dalam Cerpen surat kabar Radar Cirebon dan Kabar Cirebon Tahun 2008-2014.

Tabel 3.1 Data Penelitian Cerpen Surat Kabar di Cirebon Tahun 2008-2014.

No	Judul cerpen	Penulis	Tahun terbit	Surat Kabar
1	Sebuah Senja, Sebuah Cinta	Siti Marfuah	6 Desember 2008	Radar Cirebon
2	Mang Roji	Lutfiyah Handayani	18 Juli 2009	Kabar Cirebon
3	Kliwonan	Mulyanto SWA	8 Agustus 2009	Kabar Cirebon
4	Mbok Tarsinah	Saeful Anwar	18 September 2010	Kabar Cirebon
5	Miang	Nurdin Kurniawan	23 April 2011	Kabar Cirebon
6	Sekar Kedaton Cirebon	Wahyu Iryana	13 Oktober 2013	Kabar Cirebon
7	Debar Pekasih	Billah Danuarta	19 April 2014	Radar Cirebon
8	Fazah	M. Khairul Anwar KH	14 Juni 2014	Radar Cirebon

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 222), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selanjutnya instrumen penelitian diperlukan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian terutama yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Dalam melaksanakan teknik penelitian digunakan alat

pendukung sebagai berikut:

1. Pedoman analisis struktur cerpen: pedoman ini digunakan sebagai acuan dalam penganalisisan setiap cerpen,
2. Pedoman analisis nilai-nilai kearifan lokal dalam cerpen.

Tabel 3.2 Pedoman Analisis struktur cerpen

No	Aspek Kajian	Indikator	Tujuan	Sumber
1	Alur dan pengaluran	Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Alur biasanya terkait pada peristiwa-peristiwa yang bersifat kausal atau peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa yang lain (Stanton, 2012, hlm. 26-27). Alur dan pengaluran menggunakan aspek sintaktika dalam karya naratif, dalam menganalisis Analisis alur mempunyai tiga urutan sekuen, yaitu sebagai berikut. (1) urutan satuan-satuan teks yang mengikuti linearitas bahasa berdasarkan majunya teks setiap halaman, (2) urutan teks	Untuk mengetahui unsur-unsur pembangun novel yang akan dikaji sehingga dapat memahami bahwa unsur-unsur pembangun novel menggambarkan makna dari keseluruhan cerita.	1. Nurgiyantoro, Burhan. (2013). <i>Teori pengkajian fiksi</i> . Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2. Stanton, R. (2012). <i>Teori fiksi</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 3. Zaimar, Okke K.S. (2008). <i>Semiotik dan penerapannya dalam karya sastra</i> . Jakarta: Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

		<p>berdasarkan urutan waktu cerita, (3) urutan logis, urutan ini sangat penting karena menunjukkan kerangka cerita, sedangkan dalam pengaluran menggunakan tiga analisis sebagai berikut, yaitu (1) urutan satuan isi cerita (urutan sekuen), (2) episode, dan (3) pusat peristiwa. Urutan sekuen adalah rangkaian satuan makna. sekuen dapat berupa kalimat, dapat juga berupa satuan yang lebih tinggi dari kalimat. Episode adalah suatu sekuen naratif besar (makro) yang mengemukakan satu tahapan dalam perkembangan tindakan seorang tokoh. Pusat peristiwa adalah tokoh yang menjadi pusat dari sekian banyak peristiwa (Zaimar, 2008, hlm. 19-22).</p>		
2	Tokoh dan penokohan	Tokoh menunjuk pada orangnya atau pelaku		

		<p>cerita, sedangkan penokohan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, bagaimana penempatan, dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan pesan yang jelas kepada pembaca (Nurgiantoro, 2013, 247-248). Berikut ini indikator kriteria tokoh dalam cerita.</p> <p>1. Kriteria Tingkat pentingnya Tokoh dalam Cerita.</p> <p>Berdasarkan kriteria ini, tokoh dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain dan kehadirannya sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan; sedangkan tokoh bawahan, pemunculannya dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya jika ada keterkaitannya dengan</p>		
--	--	---	--	--



		<p>tokoh utama, baik secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p>2. Kriteria Berdasarkan Fungsi Peranan Tokoh</p> <p>Berdasarkan kriteria ini tokoh dibedakan menjadi tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita; sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik dengan tokoh protagonis.</p> <p>3. Kriteria Berdasarkan Analisis Perwatakan Tokoh</p> <p>Kriteria ini terdiri atas tokoh sederhana (<i>simple atau flat character</i>) dan tokoh bulat. Tokoh sederhana adalah tokoh-tokoh yang hanya memiliki satu watak tertentu. Sifat dan tingkah</p>		
--	--	---	--	--

		<p>laku seseorang tokoh sederhana bersifat datar dan monoton. Tokoh sederhana biasanya merupakan tokoh bawaan dalam sebuah fiksi, sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian, dan jati dirinya. Tokoh bulat lebih menyerupai tokoh-tokoh dalam kehidupan manusia yang sebenarnya karena di samping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan (Nurgiantoro, 2013, hlm. 261-265).</p>		
3	Latar	<p>Latar adalah lingkungan yang meliputi sebuah peristiwa dalam cerita. lingkungan tersebut berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar bisa berwujud tempat, dapat juga berwujud waktu-waktu tertentu</p>		

		<p>(hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau satu periode (Stanton, 2012, hlm. 35).</p> <p>Unsur latar menurut Nurgiantoro dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial-budaya.</p> <p>1. Latar Tempat</p> <p>Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.</p> <p>Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. (2013, hlm. 314).</p> <p>2. Latar Waktu</p> <p>Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.</p> <p>Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah</p>		
--	--	--	--	--

		<p>(Nurgiantoro, 2013, hlm. 318).</p> <p>3.Latar Sosial-Budaya</p> <p>Latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. (2013, hlm. 322).</p>		
4	Tema	<p>Tema adalah makna yang dapat merangkum semua elemen dalam cerita dengan cara yang paling sederhana. Tema dapat diibaratkan “maksud” dalam sebuah cerita Stanton, 2012, hlm. 36-39).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema tingkatan fisik, manusia sebagai molekul, tema ini lebih menekankan mobilitas fisik daripada konflik kejiwaan tokoh cerita.</li> <li>2. Tema Tingkat</li> </ol>		

		<p>Organik, manusia sebagai Protoplasma.</p> <p>Tema tingkat ini lebih banyak mempersoalkan masalah seksualitas, khususnya kehidupan seksual yang bersifat menyimpang, misalnya berupa penyelewengan dan penghianatan suami istri.</p> <p>3. Tema tingkat sosial, manusia sebagai makhluk sosial. Tema ini banyak mengangkat masalah ekonomi, politik, pendidikan, budaya, perjuangan, cinta kasih, hubungan atasan bawahan, dan masalah sosial lainnya.</p> <p>4. Tema tingkat Egois, manusia sebagai individu manusia sebagai makhluk sosial selalu menuntut pengakuan atas hak individualitasnya, misalnya: masalah martabat, harga diri, egoisitas, dan lainnya.</p>		
--	--	--	--	--

		5. Tema tingkat <i>Divine</i> , manusia sebagai makhluk tingkat tinggi, namun tidak setiap manusia mencapainya, misalnya: masalah hubungan manusia dengan Tuhan, masalah pandangan hidup, masalah religiositas dan lainnya (Shiplay dalam Nurgiyantoro, 2013, hlm.130-132).		
--	--	---	--	--

Gambar 3.3 Pedoman Analisis Nilai Kearifan Lokal

No	Aspek Kajian	Indikator	Tujuan	Sumber
1.	Nilai-nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal menyangkut dua hal inti, yaitu kearifan lokal kesejahteraan dan kearifan lokal kedamaian.	Nilai kearifan lokal merupakan suatu sikap atau perilaku yang berusaha terus menjaga khazanah kebudayaan yang merupakan ciri khas jati diri suku bangsanya.	Untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerpen yang analisis.	1. Sibarani, R. (2012). <i>Kearifan lokal (hakikat, peran, dan metode tradisi lisan)</i> . Jakarta Selatan: Asosiasi

	<p>a. Kearifan lokal kesejahteraan yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesopansantunan</li> <li>2. Kejujuran</li> <li>3. Kesetiakawanan sosial,</li> <li>4. kerukunan</li> <li>5. komitmen</li> <li>6. pikiran positif</li> <li>7. rasa syukur</li> </ol> <p>b. kearifan lokal kesejahteraan yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kerja keras</li> <li>2. disiplin</li> <li>3. pendidikan</li> <li>4. kesehatan</li> <li>5. gotong-royong</li> <li>6. pengelolaan gender</li> <li>7. pelestarian dan kreativitas budaya</li> </ol>	<p>Kearifan lokal yang digali dari nilai budaya leluhur yang membicarakan tentang perlunya kesejahteraan manusia.</p> <hr/> <p>Kearifan lokal yang berkaitan dengan tiga hal, yaitu kerukunan, keamanan, dan kenyamanan. Masyarakat dan daerah yang damai berarti masyarakat dan daerah yang penduduknya hidup harmonis.</p>		<p>Tradisi Lisan.</p>
--	---	--	--	-----------------------

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2010, hlm. 221) bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

### **F. Teknik Pengolahan Data**

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian dan pengurutan data tentang struktur cerpen, nilai kearifan lokal cerpen yang terdapat dalam cerpen koran daerah ke dalam pola kategori dan satuan uraian sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan tentang struktur cerpen, nilai nilai kearifan lokal cerpen yang terdapat dalam cerpen koran daerah Cirebon yang dilengkapi dengan data pendukung.

Setelah data terkumpul secara keseluruhan, kemudian data diklasifikasikan, dideskripsikan, dianalisis berdasarkan masalah penelitian. Secara rinci teknik analisis data adalah sebagai berikut ini.

1. Peneliti membaca cerpen-cerpen yang dijadikan objek penelitian.
2. Mengkaji struktur dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam cerpen berdasarkan nilai kearifan lokal yang sudah dipaparkan oleh Robert Sibarani dalam bukunya yang berjudul Tradisi Lisan dan Nilai Kearifan lokal.
3. Melakukan pembahasan hasil penelitian dalam bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada teori dan pendapat para ahli.
4. Menyimpulkan hasil analisis struktur dan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerpen.
5. Menyusun alternatif bahan ajar berdasarkan analisis struktur dan nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam cerpen.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.



7. Menyusun laporan hasil penelitian.

### **G. Isu Etik**

Berkenaan dengan isu etik, peneliti sudah melakukan sesuai dengan prosedur dalam penelitian kualitatif. Cerpen dari surat kabar yang ada di Cirebon yaitu, Radar Cirebon dan Kabar Cirebon merupakan objek yang akan diteliti. Kepedulian peneliti dalam pelestarian nilai-nilai kearifan lokal Cirebon menjadi salah satu faktor penelitian ini perlu dilakukan. Ditemukan delapan cerpen dalam dua redaksi koran yang ada di Cirebon.

Respons dan dukungan dari banyak pihak terutama masyarakat, pendidik dan seniman ataupun budayawan sangat positif ketika peneliti mencari tahu cerpen yang memuat tentang kearifan lokal daerah Cirebon dalam sebuah tulisan prosa. Harapan yang sangat besar untuk dapat terus mengenal, melestarikan budaya daerah yang sudah diturunkan dari generasi ke generasi. Hal tersebut berdampak terhadap diberikannya kemudahan dalam proses pengambilan data. Izin untuk melakukan penelitian pun tidak mengalami hambatan yang berarti. Tidak ada syarat apapun yang harus dipenuhi jika peneliti melakukan penelitian.

Masyarakat beranggapan bahwa cerpen yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal daerah Cirebon mempunyai fungsi yang sangat berharga terutama dalam hal kebudayaan yang lebih bersifat realigi. Bahkan nilai kearifan lokal pun sangat menonjol dalam isi dari cerpen tersebut, sehingga siswa dapat mengenal lebih dalam kearifan lokal daerahnya sendiri dan memiliki keinginan yang kuat untuk dapat melestarikannya. Dengan demikian, penelitian ini tidak sia-sia, banyak manfaat yang didapat terutama dalam bidang pendidikan.